

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMPN 1 TANJUNGSAMAK KEC. RANGSANG KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

Fitriani Elmizola
(Email: elmizolla88@yahoo.com)
Pembimbing Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mandates that every citizen over the age of 7-15 years are required to follow basic education. One of the efforts undertaken by the government in order to accelerate the achievement of nine-year compulsory education program is to promote Bantuan Operasional Sekolah (BOS) program. BOS is a government program that is basically the cost of funding for the provision of non personalia operating costs for basic education unit as the executor of compulsory education. One of the schools that received the BOS funds are SMPN1 Tanjungsamak, of the phenomenon is seen in the use of BOS at SMPN 1 Tanjungsamak there are still problems that the purpose of the BOS funds can not be achieved.

This purpose of this research is to know the effectiveness use of BOS in the learning activities of students of SMPN 1 Tanjungsamak Kec. Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti and to know the factors that influence the effectiveness usage of BOS at SMPN 1 Tanjung samak learning activities. In this research, researchers used the theory of management, the effectiveness theory, and the theory of organizational effectiveness. Which is used as a measure is the theory of organizational effectiveness by Sondang P. Siagian.

The research location was at SMPN 1 Tanjungsamak. The method used in this research is descriptive qualitative. Informants in this research is principals, school treasurer, school committees, school inspectors, head of administration, society, and students, with data collection techniques include observation and interviews. While the types and sources of data include the premiere of data is data obtained directly from the informant research includes interviews and observations and secondary data is the data obtained to supplement primary data obtained, which aims to support the research.

Based on the results of research through interviews and observation is known that the effectiveness usage of BOS on learning activities of students at SMPN 1 Tanjungsamak Kec. Rangsang Kepulauan Meranti yet effective. This

means there is still a problem in the use of the BOS, and the factors that influence the use of BOS in the learning activities of students of SMPN 1 Tanjungsamak Kec. Rangsang Kepulauan Meranti are socialization factors and control factors.

Keyword : Effectiveness, BOS, Strategy

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap warga negara berusia 7-5 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan pasal 34 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, dalam ayat 3 juga disebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanah Undang-Undang tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar yaitu di SD dan SMP serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya, antara lain melalui penanganan penuntasan terhadap wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Kebijakan pembangunan

bidang pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan dasar yang lebih berkualitas.

Kebijakan ini dilakukan dikarenakan bersamaan dengan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) beberapa tahun terakhir ini yang diikuti dengan kenaikan harga kebutuhan bahan pokok lainnya, sehingga kondisi semacam ini akan dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun, juga berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan, maka sejak tahun 2005, salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang mendapat anggaran alokasi cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya bagian untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendaanaan Pendidikan, biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, kosumsi dan pajak dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi

dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Selain dari pada itu, diharapkan program BOS juga dapat ikut berperan dalam mempercepat pencapaian standar pelayanan minimal di sekolah.

Secara khusus program BOS bertujuan untuk :

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB Negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP Satu Atap (SATAP)/SMPT Negeri terhadap biaya operasi sekolah.
2. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang penulis temui penggunaan bantuan operasional sekolah di SMP N 1 Tanjungsamak masih terdapat masalah-masalah, yang mana diantaranya berbagai masalah tersebut adalah :

1. Beberapa penggunaan BOS yang tidak sesuai antara jumlah dana dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) dengan jumlah realisasi penggunaan dana BOS
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah SMP N 1 Tanjungsamak , masih ada ruang kelas yang kurang memadai, masih

ada atap kelas yang bocor, kursi dan meja yang patah, perpustakaan yang kurang nyaman, WC yang kurang sehat. Padahal dalam penggunaan BOS sudah dianggarkan untuk perbaikan dan perawatan sekolah seperti pengecatan kelas, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, perbaikan sanitasi sekolah (kamar mandi dan WC), perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran yang nyaman di sekolah tersebut.

3. Penyusunan rencana penggunaan BOS yang diajukan oleh sekolah tidak mengikutsertakan wali murid dan tidak dicantumkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Hal ini mengakibatkan banyak orang tua yang tidak mengetahui BOS maupun penggunaannya. Dampak lain yang dapat terjadi adalah penyelenggaraan sekolah yang tidak sehat, proses belajar mengajar kurang optimal, dan pada akhirnya mutu pendidikan akan terus menurun.

Melihat dari fenomena permasalahan diatas terlihat hal yang menyebabkan tujuan dari penyalur dan penggunaan dana BOS tidak tercapai sebagaimana mestinya, dimana apabila dana BOS ini tidak digunakan sebagaimana aturannya tentu saja tujuan dari program BOS tersebut tidak akan tercapai dengan baik. Sebagaimana juga telah dijelaskan di atas bahwa pemberian dana BOS ini memiliki manfaat yang sangat di butuhkan oleh setiap sekolah yang menerima dana tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Efektivitas Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Kegiatan Pembelajaran di SMP N 1 Tanjungsamak, Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”.

B. Konsep Teori

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat dimaksudkan sebagai suatu sistem kekuasaan dalam suatu organisasi agar orang-orang menjalankan perkerjaan. Umumnya, sumberdaya yang tersedia dalam manajemen meliputi manusia, material dan modal. Konsep sumber daya manajemen ini akan menjadi bertambah ketika pembahasan difokuskan pada sistem informasi manajemen. Dalam sistem informasi manajemen, sumber daya manajemen meliputi tiga sumber daya tersebut ditambah dengan sumber daya berupa informasi.

Menurut **G.R. Terry (Zebua 2010:16)** manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni. Sementara itu, menurut Manullang (**Zebua 2010:17**) manajemen didefinisikan sebagai seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut **H.Koontz dan O’Donnel (Putra Saroeli Zebua 2010:17)** dalam “*the principles of management*”, proses dan fungsi manajemen terbagi menjadi :

- Perencanaan (planning)
- Pengorganisasian(organizing)
- Pengawasan (controlling)
- Pengarahan (directing)

2. Efektivitas

Efektivitas dalam suatu organisasi di rumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif apa bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai dengan ditetapkan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait hubungannya antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat di nilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah

ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Emerson (dalam Handayani, 1994) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Masalah efisiensi dan efektifitas organisasi, di jelaskan pula oleh **Ribson** dalam **Streer (1998:37-41)**, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya bermula dari efektifitas individu yang dipengaruhi oleh kemampuan, keahlian, dan pengetahuan individu, latar belakang pendidikan formalnya, memang tidak selamanya begitu, namun paling tidak berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan keteknisannya akan mempengaruhi dalam cara bersikap, motivasi yang akhirnya bila tidak dapat memenuhi tuntutan psikologis atau sesuai harapan, dapat menimbulkan Strees.

Menurut **Umar (2001:9)** efektivitas mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan :

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Waktu.

Suatu kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang dapat mencapai tujuannya. Untuk mengetahui efektivitas suatu kebijakan terlebih dahulu dapat di ulaskan konsep mengenai efektivitas

Secara nyata **Steers (1998:186)** menekan bahwa pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan organisasi. Tolak ukur yang dapat menilai tingkat efektif suatu organisasi sangat banyak. Pengukuran tersebut dapat

menggambarkan dan mempelajari secara lengkap unsur-unsur pokok yang berkaitan dengan pembinaan efektivitas dan sifat dari tolak ukur tersebut.

Steers (1985:4-7) mengatakan ada lima kriteria pengukuran efektivitas organisasi yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan keluwesan, produktifitas, kepuasan kerja, kemampuan berlabar dan pencarian sumber daya.

Pencapaian hasil (efektivitas) yang di lakukan oleh organisasi menurut Jhones dalam mitra terdiri dari tiga tahap :

1. Input (masukan)
2. Conversion (proses)
3. Output (hasil)

3. Efektivitas Organisasi

Suatu organisasi yang berhasil atau efektif dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Siagian (2004:56) mengatakan bahwa efektivitas organisasi sebagai jangkauan usaha suatu organisasi sebagai suatu sistem sosial dengan sumber daya itu tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar terhadap anggotanya.

Persoalan mengenai efektivitas organisasi sebaiknya memusatkan perhatian pada kompetensi organisasi yaitu kecenderungan organisasi mencapai tujuannya, kesulitan menilai efektivitas ini nampaknya disebabkan oleh beberapa masalah yang tak terpisahkan dari model yang sekarang ada mengenai keberhasilan organisasi **Steers (1995:61)**.

Sementara **Sondang.P Siagian (2004:32)** mengatakan bahwa

efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak di capai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
4. Perencanaan yang mantap penyusunan program yang tepat

Salah satu kriteria efektivitas organisasi adalah sampai sejauh mana organisasi itu mampu :

- a) Memperkirakan keadaan yang akan dihadapi
 - b) Mengambil keputusan dalam menghadapi masa depan yang pasti mengandung unsur ketidakpastian.
 - c) Meningkatkan orientasi masa depannya.
 - d) Mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
 - e) Memperhitungkan faktor-faktor pembatas yang diduga akan dihadapi dalam organisasi.
 - f) Memperhitungkan situasi lingkungan yang akan timbul.
5. Penyusunan program kerja yang tepat.
 6. Tersedianya sarana prasarana.
 7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
 8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen(Moleong,2007:4).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Tanjungsamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan lokasi ini didasari fenomena-fenomena yang peneliti temukan di lapangan dan mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP N 1 Tanjungsamak, Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti ini.

2. Informan

Adapun pertimbangan pemilihan informan di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mereka yang banyak mengetahui tentang pemanfaatan dana BOS
- b. Mereka yang berdomisili di lokasi penelitian
- c. Mereka yang bertugas merumuskan, membina, dan mengendalikan kebijakan/program di bidang pengelolaan dana BOS pada SMP N 1 Tanjungsamak, Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

Informan dalam penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan dana BOS adalah :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Tanjungsamak

2. Bendahara Sekolah SMP N 1 Tanjungsamak
3. Pengawas Sekolah
4. Komite Sekolah
5. Kepala tata usaha Sekolah SMP N 1 Tanjungsamak
6. Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Untuk mengumpulkan data primer dan skunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, mengenai penggunaan Bantuan Operasional Sekolah BOS pada SMP N 1 Tanjungsamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh Sdua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Bendahara sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah dan

Staff/Pegawai pada SMP N 1 Tanjungsamak, Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan dana BOS pada lokasi penelitian.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara, serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi sehubungan dengan efektivitas penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada kegiatan pembelajaran.

b. Data skunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data skunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS.

5. Uji Keabsahan Data

Tingkat kepercayaan dan validitas terhadap data penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan data yang di peroleh sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun teknik menguji keabsahan data yang di gunakan dalam teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data sehingga data dapat di percaya.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satu-satuan itu, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, data-data tentang penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP N 1 Tanjungsamak, Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti didapatkan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi disajikan secara menyeluruh, kemudian dipilih data yang diperlukan dan dikelompokkan kepada kelompok informasi yang telah disusun. Apabila didapatkan data yang kurang, maka dilakukan penyempurnaan data dengan mencari kembali, baik melalui wawancara atau dokumen yang ada, dan setelah itu dilakukan pemaparan dan analisa terhadap data yang ada.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kegiatan Pembelajaran di SMP N 1 Tanjungsamak

Penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, yang harus didaftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS/RAPBS) disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran atau mengganti yang telah rusak. Agar setiap sekolah dapat menggunakan dana BOS sesuai ketentuan penggunaan dana dan untuk mengukur seberapa besar ketepatan penggunaan dana BOS pada setiap sekolah, maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan ketentuan penggunaan

dana BOS untuk setiap sekolah yang menerima dana BOS yang terdiri dari beberapa poin.

1. Strategi Pencapaian Tujuan

a. Pembelian bahan-bahan habis pakai
Bahan-bahan habis pakai yang dibeli adalah bahan habis pakai pendukung proses belajar mengajar seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan pratikum, buku induk siswa, buku inventaris. Dana BOS dapat juga digunakan untuk membayar langganan koran/majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, serta pengadaan suku cadang alat kantor dan alat-alat kebersihan. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

b. Membayar langganan daya dan jasa
Langganan daya dan jasa yang dibayar adalah langganan listrik, air, dan telepon, internet (fixed/mobile modem) baik dengan cara berlangganan maupun prabayar, pembiayaan penggunaan internet termasuk untuk pemasangan baru (penggunaan internet dengan mobile modem dapat dilakukan untuk maksimal pembelian voucher sebesar Rp. 250.000/bulan). Membeli genset atau jenis lainnya yang cocok dengan daerah tertentu misalnya panel surya, jika disekolah tidak ada jaringan listrik. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

c. Membayar biaya perawatan sekolah
Perawatan sekolah yang dibiayai oleh dana BOS adalah biaya perawatan ringan seperti pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan meubeleur, perbaikan sanitasi sekolah (kamar mandi dan WC), perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas lainnya. (Buku panduan penggunaan BOS tahun 2014)

Dari data yang peneliti lihat dari rencana kegiatan anggaran sekolah

(RKAS) SMPN 1 Tanjungsamak tahun 2014 bentuk-bentuk kegiatan perawatan sekolah yang akan dibiayai oleh dana BOS adalah : biaya perbaikan dan perawatan fasilitas sekolah ringan seperti pengecatan, perbaikan jendela, atap bocor, memperbaiki mushala dan berbagai perawatan ringan sekolah lainnya. (sumber data: Buku RKAS SMPN 1 Tanjungsamak tahun 2014).

d. Membayar honorarium bulanan guru honorer

Dalam membuat perencanaan anggaran dana BOS untuk membayar tenaga kerja honorer tetap dilakukan didalam rapat penyusunan RKAS dengan mendata jumlah tenaga honorer. Adapun ketentuan Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM), pegawai administrasi (termasuk administrasi BOS untuk SD), pegawai perpustakaan, penjaga sekolah, satpam, pegawai kebersihan. Dalam pengangkatan guru/tenaga kependidikan honorer sekolah harus mempertimbangkan batas maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai, serta kualifikasi guru honorer harus sesuai bidang yang diperlukan. (Buku panduan dana BOS tahun 2014)

e. Pengembangan profesi guru
Pengembangan profesi guru digunakan untuk membiayai kegiatan pelatihan, KKG/MGMP, KKKS/MKKS, menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu pendidik dan ditugaskan oleh sekolah. Khususnya untuk sekolah yang memperoleh hibah/block grant pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama hanya diperbolehkan menggunakan dana BOS untuk biaya transport kegiatan apabila tidak disediakan oleh hibah/blockgrant tersebut, fotocopy, biaya pendaftaran dan akomodasi seminar. (Buku

panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

f. Membiayai kegiatan dalam kaitan dengan pengelolaan BOS

Dalam membiayai kegiatan pengelolaan dana BOS digunakan untuk membeli alat tulis kantor (ATK termasuk tinta printer, CD dan flashdisk), pengadaan, surat-menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT.Pos Indonesia.(Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

2. Sarana dan Prasarana

a. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru

Dalam rangka pembiayaan kegiatan untuk penerimaan siswa baru dana BOS digunakan untuk biaya pendaftaran, pengadaan formulir, administrasi pendaftaran, pendaftaran ulang, biaya pemasukan data pokok pendidikan, pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan, penyusunan RKS/RKAS berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah, dan kegiatan lain yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru.termasuk juga untuk alat tulis kantor (ATK), kosumsi panitia dan uang lembur, standar pembiayaan mangacu kepada batas kewajaran setempat atau batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

b. Pengembangan Perpustakaan

1. Pembelian buku referensi dan pengayaan untuk dikoleksi di perpustakaan (hanya sekolah yang tidak menerima DAK)

Dalam pengadaan buku referensi dan pengayaan untuk dikoleksi di perpustakaan yang harus diperhatikan adalah kualitas buku yang baik dengan harga yang layak dan sistem pembayaran yang dapat

dipertanggungjawabkan. Berdasarkan peraturan pemerintah khusus bagi setiap sekolah yang menerima DAK, dana BOS tidak boleh digunakan untuk membeli buku referensi dan pengayaan untuk dikoleksi di perpustakaan (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

2. Pembelian buku teks pelajaran lainnya (selain yang wajib dibeli) untuk dikoleksi di perpustakaan

Untuk pengadaan buku teks pelajaran untuk dikoleksi diperpustakaan yang harus diperhatikan adalah dengan memprioritaskan pemilihan buku yang sudah dibeli hak ciptanya oleh pemerintah yaitu sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4 yaitu menyebutkan bahwa Departemen yang menangani urusan agama atau pemerintah daerah dapat membeli hak cipta buku dari pemiliknya untuk memfasilitasi penyediaan buku bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dengan harga yang terjangkau. Kalau belum tersedia baru memprioritaskan kepada buku yang telah dinilai kelayakannya. Apabila belum tersedia juga maka pemilihan buku ditetapkan oleh rapat sekolah. Pembelian buku yang hak ciptanya telah dibeli oleh pemerintah disebut dengan BSE (Buku Sekolah Elektronik) harganya lebih murah, tapi kalau sekolah membutuhkan buku yang hak ciptanya belum dibeli oleh pemerintah maka tetap dibeli tetapi melalui kesepakatan dengan guru-guru di sekolah.

c. Membiayai kegiatan pembelajaran Kegiatan pembelajaran yang dibiayai adalah kegiatan pembelajaran kontekstual (SMP), pengembangan pendidikan karakter, pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olahraga,

kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka dan palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah (UKS), pendidikan lingkungan hidup, pembiayaan lomba-lomba yang tidak dibiayai dari dana pemerintah/pemerintah daerah. Termasuk untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran dan biaya transportasinya (termasuk di SMP Terbuka), biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam rangka mengikuti lomba, fotocopy, membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

d. Membiayai kegiatan ulangan siswa

Dalam pembiayaan kegiatan ulangan siswa yang diayai adalah kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah. Termasuk untuk fotocopy/penggadaan soal, biaya koreksi ujian, pembuatan laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan ke orang tua, biaya mengawas ujian yang bukan bagian dari kewajiban tugas guru, biaya transport pengawas ujian diluar sekolah tempat mengajar yang tidak dibiayai oleh pemerintah/pemerintah daerah. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

e. Memberi bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin

Pemberian tambahan bantuan biaya transportasi bagi peserta didik miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah, membeli alat transportasi sederhana bagi peserta didik miskin yang akan menjadi barang investaris sekolah (misalnya sepeda, perahu penyeberangan, dan lain-lain). Membantu membeli seragam, sepatu dan alat tulis bagi peserta didik penerima bantuan siswa miskin (BSM)

atau peserta didik yang orang tuanya memiliki kartu perlindungan sosial (KPS). (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

f. Pembelian komputer

Pembelian desktop/work station, printer atau printer plus scanner, printer 1 unit/tahun, desktop/work station maksimum 5 unit untuk SMP dan 3 unit untuk SD. Peralatan komputer tersebut harus dicatat sebagai inventaris sekolah. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

“untuk membuat rencana anggaran dana BOS untuk pembelian komputer dilaksanakan dengan cara melakukan pendataan perlengkapan-perengkapan komputer yang dibutuhkan oleh sekolah sedangkan untuk pembelian komputer diperbolehkan 5 unit tingkat SMP”. (wawancara Ibu Carsih, S.Ag Bendahara sekolah SMPN 1 Tanjungsamak tanggal 16 Mei 2015)

Bila seluruh komponen 1 s/d 12 diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana maka sisa dana BOS tersebut dapat dipergunakan untuk membeli alat peraga/media pembelajaran, mesin ketik, peralatan UKS, pembelian meja dan kursi peserta didik jika meja dan kursi yang ada sudah rusak berat. Penggunaan dana untuk komponen ini harus dilakukan melalui rapat dengan dewan guru dan komite sekolah. (Buku panduan penggunaan dana BOS tahun 2014)

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan BOS Pada Kegiatan Pembelajaran di SMPN 1 Tanjungsamak

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas penggunaan BOS pada kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Tanjungsamak, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan BOS pada kegiatan

pembelajaran di SMPN 1
Tanjungsamak, yang mana faktor-
faktor tersebut terdiri dari :

1. Faktor Sosialisasi

Segala sesuatu agar dapat berjalan secara efektif atau mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, faktor sosialisasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya sosialisasi yang baik dan maksimal orang tidak akan mengetahui tujuan yang akan kita capai sehingga efektivitas tersebut tidak akan tercapai dengan baik. Sosialisasi yang kurang maksimal dapat dikatakan salah satu penyebab belum efektifnya penggunaan BOS pada kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Tanjungsamak.

2. Faktor Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi, dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya tidak akan menghasilkan tujuan yang telah digariskan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang analisis efektivitas penggunaan BOS pada kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Tanjungsamak dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan BOS di SMPN 1 Tanjungsamak masih belum efektif dalam menggunakan dana BOS karena antara perencanaan awal penggunaan dana BOS dengan yang terealisasi belum dapat tercapai dengan baik. Permasalahan penggunaan dana BOS diatas disebabkan oleh masih belum pahamnya pihak sekolah SMPN 1 Tanjungsamak dalam menganggarkan dana BOS untuk kebutuhan sekolah sehingga ada beberapa dari rencana anggaran yang tidak sesuai dengan penggunaan dana BOS.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS pada SMPN 1 Tanjungsamak yaitu :

a. Faktor sosialisasi

Masih kurangnya sosialisasi yang diberikan tim manajemen BOS Kota kepada tim manajemen BOS Sekolah sehingga tim manajemen BOS Sekolah kurang mengetahui penggunaan dana BOS yang baik dan batasan-batasan dalam penggunaan dana BOS tersebut.

b. Faktor pengawasan

Pengawasan oleh Dinas Pendidikan kepada sekolah yang dilakukan dalam hal penggunaan dana BOS belum maksimal, yang seharusnya diadakan diawal kegiatan dan diakhir kegiatan tetapi hanya dapat terlaksana diakhir kegiatan itupun hanya dalam bentuk pengawasan tidak langsung atau hanya dengan memeriksa laporan penggunaan dana BOS.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis berikan kepada para pengelola dana BOS tingkat sekolah dan tingkat Kabupaten agar tujuan penggunaan dana BOS dapat tercapai sesuai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Tim Manajemen BOS kota (Dinas Pendidikan) diharapkan untuk lebih meningkatkan sosialisasi terhadap penggunaan dana BOS tersebut, agar tim manajemen BOS sekolah dapat lebih memahami penggunaan dana BOS yang sesuai ketentuan yang berlaku dan diberikannya batasan yang tegas terhadap penggunaan dana BOS oleh pemerintah kepada tim manajemen BOS sekolah, sehingga batasan terhadap penggunaan dana BOS dapat diketahui lebih jelas dan penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan dapat dihindari.
2. Pengawasan melekat yang merupakan tugas Dinas Pendidikan tingkat kota terhadap pengawasan penggunaan dana BOS pada tingkat sekolah lebih ditingkatkan agar penyelewengan penggunaan dana BOS yang tidak tepat sasaran dapat dihindari sehingga yang menjadi tujuan utama pemberian dana BOS dapat tercapai.
3. Tim Manajemen BOS sekolah SMPN 1 Tanjungsamak diharapkan lebih memahami dan lebih bertanggungjawab terhadap pengelolaan penggunaan dana BOS, sehingga masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS yang tidak sesuai ketentuan dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, et. El. Ahli bahasa Agus Maulana, 1992, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen II*. BPFE. Yogyakarta
- Lubis hari , martani. 1998. *Teori organisasi*. Jakarta; pusat-pusat antar universitas ilmu-ilmu sosial. Universitas indonesia.
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matteson, Michael.2000. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Erlangga
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi dan implementasi)*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Robin P. Stephen, 2003, *Perilaku Organisasi*, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Jakarta : sCV Gunung Agung.
- Siagian , Sondang P. 1999. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Siagian , Sondang P, 1978, *Filsafat Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta.
- Siagian , Sondang P, 2004, *Manajemen Modern*, PT Gunung Agung, Jakarta.
- Siswanto, H.B, 2007, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Steer, richard. M.1998. *Efektifitas Organisasi*. erlangga : jakarta
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, Nyoman, 2005, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otoda*, Citra Utama, Jakarta.
- Sutarto, 1993, *Dasar-Dasar Organisasi*, Universitas Gajah Mada Pres, Yogyakarta.
- Sutarbi, Tata.2005. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Cetakan ke 2. ALFABETA

- Terry, R George ph.d, 2006, *Azas-Azas Manajemen*, PT. Alumni Bandung.
- Umar, Husein, 2001, *Riset Sumberdaya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winardi, 2006, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dokumen – Dokumen :
- Skripsi Ariadi Mitra, 2010, *Efektivitas Program Pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Riau*, Administrasi Negara, Pekanbaru.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2009, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah 2009*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014.
- Skripsi Lestari Feni, 2008, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kampar*, Administrasi Negara, Pekanbaru.
- Skripsi Seti Alpeni, 2005, *Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kampar*, Administrasi Negara, Pekanbaru.